

**ANALISIS PEMANFAATAN CERITA BERGAMBAR DALAM PEMAHAMAN
KONSEP IPAS PADA SISWA KELAS IV DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI KOTA
PADANG**

Gusriani Lise Sandra¹, Nofriza Efendi²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat
gusrianielisesandra@gmail.com¹ nofrizaefendi94@gmail.com²

ABSTRACT

This research was motivated by the low level of understanding of Natural and Social Sciences (IPAS) concepts among fourth-grade students at SDN 06 Kampung Lapai, Padang City. The problems included learning that was still dominated by conventional lecture methods, limited use of engaging visual media, and low student interest, motivation, and participation. These conditions affected students' ability to understand IPAS materials, particularly animal life cycles. This study aimed to analyze the use of picture stories in supporting fourth-grade students' understanding of IPAS concepts. The study employed a descriptive qualitative approach involving one fourth-grade teacher and 29 students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawing and verification. Data validity was established through triangulation. The results showed that picture stories helped students understand IPAS concepts through the presentation of sequential images and storylines. This medium facilitated students' understanding of abstract concepts, connected learning materials with daily experiences, and increased their attention, motivation, confidence, and participation during learning. Therefore, picture stories can be utilized as an innovative learning medium to strengthen elementary students' understanding of IPAS concepts and create a more enjoyable and meaningful learning environment.

Keywords: *picture stories, conceptual understanding, IPAS, animal life cycles*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada siswa kelas IV SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang. Permasalahan meliputi pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, kurangnya media visual yang menarik, serta rendahnya minat, motivasi, dan keaktifan siswa. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan siswa memahami materi IPAS, khususnya daur hidup hewan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan cerita bergambar dalam membantu pemahaman konsep IPAS siswa kelas IV. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek satu guru kelas IV dan 29 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cerita bergambar membantu siswa memahami konsep IPAS melalui penyajian gambar dan alur cerita yang

runtut. Media ini memudahkan siswa memahami konsep abstrak, menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, serta meningkatkan perhatian, motivasi, kepercayaan diri, dan keaktifan selama pembelajaran. Dengan demikian, cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran inovatif untuk memperkuat pemahaman konsep IPAS siswa sekolah dasar dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci: cerita bergambar, pemahaman konsep, IPAS, daur hidup hewan

A. Pendahuluan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis dapat diartikan sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa tertentu, seperti tindakan, perilaku, dan sebagainya. Tujuan dari analisis adalah untuk memahami keadaan yang sebenarnya, termasuk akar penyebab, inti permasalahan, serta faktor-faktor terkait lainnya. Analisis juga melibatkan penguraian suatu topik menjadi bagian-bagian penyusunnya dan mengkaji setiap bagian beserta keterkaitannya, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang tepat dan interpretasi yang utuh. Menganalisis kesalahan siswa secara lebih mendalam penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kelebihan dan kekurangan siswa yang dievaluasi (Layn & Kahar, 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam menyampaikan pesan pendidikan pada jenjang sekolah

dasar memiliki peran yang mendasar dan strategis. Media bukan hanya sekadar alat pendukung atau pelengkap pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai teknologi pembawa pesan yang mampu mengubah materi pembelajaran yang abstrak menjadi konsep yang konkret, visual, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Dalam konteks Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), media berfungsi sebagai jembatan kognitif yang menghubungkan teori-teori ilmiah dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar. Penggunaan media inovatif tidak hanya merangsang kemampuan multisensori siswa, baik visual maupun auditori, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang interaktif sehingga informasi yang disampaikan oleh guru tidak berhenti pada hafalan sementara, melainkan dapat tersimpan dalam memori jangka panjang secara lebih mendalam (Yuananda, 2024).

Cerita bergambar melibatkan penggunaan berbagai unsur untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, seperti gambar yang menggambarkan manusia, hewan, atau tumbuhan. Tujuannya adalah merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian melalui rangkaian gambar yang mengikuti alur cerita. Gambar atau rangkaian gambar tersebut menjadi dasar dalam membangun paragraf atau mengembangkan sebuah cerita. Pada dasarnya, media ini menyajikan konsep melalui ekspresi visual, bukan hanya melalui saluran bahasa. Pesan yang terkandung dalam gambar dapat ditafsirkan kembali menggunakan kata-kata, sehingga dapat disimpulkan bahwa “cerita bergambar” dalam konteks ini merupakan media visual yang menarik, mudah dikomunikasikan, dan ekonomis bagi siswa sekolah dasar (Mujiani & Amelia, 2024).

Cerita bergambar memiliki beberapa fungsi penting, di antaranya menciptakan lingkungan yang sugestif, memberikan rangsangan, serta menjadi jembatan yang membantu siswa memvisualisasikan dan membayangkan peristiwa berdasarkan tema yang disajikan.

Gambar-gambar tersebut saling berhubungan sehingga membentuk urutan cerita yang menarik. Media ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis dan kemampuan menyusun cerita. Dengan mengamati gambar di kelas, siswa diharapkan mampu memahami konsep tertentu sesuai dengan topik yang sedang dibahas dan kemudian mengungkapkan pemahamannya dalam bentuk tulisan. Menghadapi berbagai tantangan, khususnya rendahnya minat membaca, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik. Oleh karena itu, pemanfaatan cerita bergambar dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu pendekatan strategis untuk meningkatkan minat membaca siswa (Badryah & Ardiansyah, 2024).

Sebagai solusi strategis untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, cerita bergambar menawarkan pendekatan yang sangat relevan dan efektif bagi siswa sekolah dasar. Cerita bergambar memadukan narasi tertulis dengan ilustrasi visual yang menarik sehingga materi pembelajaran

menjadi lebih hidup melalui alur cerita yang berkesinambungan dan menarik secara emosional. Melalui media ini, siswa tidak hanya dituntut untuk membaca teks, tetapi juga diajak untuk “melihat” proses-proses ilmiah, seperti tahapan metamorfosis hewan, melalui karakter dan ilustrasi yang menarik. Penggunaan media ini secara efektif dapat mengurangi beban kognitif siswa dalam memahami istilah-istilah ilmiah yang kompleks dengan menyediakan bantuan visual yang representatif. Dengan demikian, cerita bergambar tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga menjadi sarana intelektual yang dapat memperkuat pemahaman konsep IPAS siswa secara signifikan (Kateketik et al., 2024a).

Rendahnya pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas IV merupakan permasalahan penting yang memerlukan solusi. Pemahaman konsep bukan sekadar kemampuan untuk menjawab pertanyaan dalam tes, tetapi merupakan landasan utama bagi siswa dalam membangun pengetahuan dan menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa tidak mampu memahami hakikat fenomena alam, seperti daur hidup

atau metamorfosis, pada tahap dasar ini, minat dan rasa ingin tahu mereka terhadap literasi sains dapat semakin menurun pada jenjang pendidikan berikutnya. Permasalahan ini semakin diperkuat oleh karakteristik perkembangan siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, siswa sangat bergantung pada representasi visual yang kuat dan struktur cerita yang jelas untuk membangun pemahaman. Tidak adanya media yang sesuai dengan kebutuhan visual siswa dapat menyebabkan kemampuan analisis mereka kurang berkembang dan hasil belajar belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan (Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M., 2020).

Dalam pembelajaran sains, guru sering menyampaikan materi dan konsep hanya melalui metode ceramah tanpa menggunakan media yang memadai, sehingga menyebabkan siswa cepat kehilangan minat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sering kali belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), terutama karena rendahnya motivasi siswa dan keterlibatan siswa yang

masih pasif selama pembelajaran yang didominasi oleh pendekatan berpusat pada guru. Oleh karena itu, guru perlu berupaya meningkatkan hasil belajar IPAS dengan memperluas penggunaan media pembelajaran, seperti media berbasis gambar. Media visual dapat menyederhanakan konsep yang kompleks sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti bermaksud menerapkan penggunaan media gambar mengenai daur hidup hewan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS (Hj Suryani et al., n.d.).

Observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang pada tanggal 18–19 November 2025 menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif oleh guru masih kurang. Guru masih lebih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya minat, motivasi, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman konsep IPAS dan hasil

belajar siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah penting yang diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa meliputi memahami dan mengenali kondisi fisik serta mental siswa, menerapkan teknik dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta memilih media pembelajaran yang tepat untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran IPAS tersebut, maka perlu dilakukan penelitian di SDN 06 Kampung Lapai.

B. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian

Penelitian ini dengan judul “Analisis Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang” menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media cerita bergambar dalam pemahaman konsep IPAS, khususnya mengenai

materi daur hidup hewan, pada siswa kelas IV dalam kondisi alami tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 06 Kampung Lapai, Kota Padang, selama empat bulan, yaitu dari bulan Maret sampai Juni 2026, pada Semester 2 Tahun Ajaran 2025/2026. Informan penelitian dipilih secara purposive menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria relevansi data. Informan penelitian terdiri atas satu orang guru kelas IV, yaitu Ibu Iswarti, S.Pd., sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran, serta 6 orang siswa yang dipilih sebagai perwakilan subjek dari jumlah keseluruhan 29 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan data sekunder berupa profil sekolah, dokumen resmi, daftar siswa kelas awal, buku teks IPAS, serta dokumentasi berupa foto atau video. Dalam proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) yang didukung oleh instrumen

pendukung, seperti pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi.

Untuk menjamin keterpercayaan (kredibilitas) dan keabsahan data, peneliti melakukan observasi secara berkelanjutan di dalam kelas serta menggunakan teknik triangulasi, yang meliputi triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara antara guru dan siswa, serta triangulasi teknik, yaitu melakukan pemeriksaan silang terhadap konsistensi data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Seluruh data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri atas tiga tahapan utama secara berurutan, yaitu reduksi data untuk memusatkan perhatian pada data yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi yang terstruktur, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan untuk menghasilkan temuan yang jenuh dan valid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang, dari bulan Maret sampai Juni 2026, dengan melibatkan guru kelas IV, yaitu Ibu Iswarti, S.Pd., dan 29 siswa kelas IV sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis pemanfaatan media cerita bergambar dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS mengenai materi daur hidup hewan berdasarkan enam indikator utama.

Pada aspek visual, kondisi awal kelas yang menunjukkan siswa pasif, kurang fokus, dan mudah terdistraksi akibat pembelajaran yang monoton berhasil berubah menjadi lingkungan pembelajaran yang interaktif melalui penggunaan ilustrasi yang berwarna dan menarik serta karakter hewan yang disukai siswa. Pada aspek kesesuaian isi, isi cerita sesuai dengan kurikulum IPAS kelas IV Kurikulum Merdeka dan disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga siswa dapat memahami fakta-fakta ilmiah tanpa mengalami miskonsepsi. Selanjutnya, pada aspek penyajian cerita, narasi disusun secara kronologis mulai dari

bagian pendahuluan hingga kesimpulan, sehingga siswa dapat memahami tahapan perkembangan hewan secara sistematis, mulai dari telur hingga dewasa.

Pada aspek bahasa, penggunaan kalimat yang sederhana dan komunikatif serta disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa secara efektif mengurangi beban kognitif dan membantu menjelaskan istilah-istilah ilmiah seperti metamorfosis, pupa, dan nimfa. Pada aspek mencontohkan, siswa tidak hanya mampu menyebutkan contoh konkret tahapan daur hidup yang disajikan dalam cerita, tetapi juga berhasil menghubungkan konsep tersebut dengan hewan lain yang terdapat di lingkungan sekitar mereka, seperti nyamuk dan lalat. Selain itu, aspek menganalisis terlihat dari respons kritis siswa terhadap permasalahan ekologis yang disajikan dalam cerita. Siswa mampu menganalisis hubungan sebab-akibat antara kerusakan lingkungan dan keberlangsungan hidup hewan, sehingga sebagian besar siswa mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan visual secara

efektif mengurangi perilaku siswa yang mudah terdistraksi dan mengubah dinamika kelas dari pasif menjadi aktif. Penyampaian materi pembelajaran melalui cerita bergambar secara efektif mencegah terjadinya miskonsepsi, mendukung daya ingat jangka panjang, serta membantu siswa membangun pemahaman secara mandiri melalui alur cerita yang sistematis dan kronologis. Penggunaan bahasa yang ramah bagi anak dalam dialog interaktif antarkarakter juga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk menjelaskan kembali materi pembelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, sekaligus merangsang kemampuan bernalar untuk mengidentifikasi fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan menganalisis dampak lingkungan terhadap daur hidup hewan.

Dalam pembahasan, temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Perkembangan Kognitif Piaget, yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar kelas IV berada pada tahap operasional konkret, sehingga media visual dapat berfungsi sebagai bantuan kognitif untuk mengonkretkan konsep-konsep ilmiah yang bersifat abstrak. Jika

ditinjau berdasarkan Teori Beban Kognitif John Sweller, penyajian materi yang komunikatif dan terstruktur dapat mengurangi beban kognitif dalam memahami istilah-istilah ilmiah yang kompleks. Selanjutnya, Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky menegaskan bahwa penggunaan bahasa yang sesuai dapat memfasilitasi interaksi sosial dan konstruksi pengetahuan. Sementara itu, indikator pemahaman konsep sebagaimana dirumuskan oleh Mujiani dan Amelia (2024) terbukti didukung melalui penggunaan cerita bergambar, khususnya pada aspek mencontohkan dan menganalisis.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi penelitian, yaitu SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang, serta hanya berfokus pada materi daur hidup hewan dalam mata pelajaran IPAS. Pengumpulan data kualitatif juga terbatas pada durasi penelitian selama empat bulan, yaitu dari Maret hingga Juni 2026. Selain itu, penelitian ini berfokus pada deskripsi kualitatif tanpa melakukan pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar secara kuantitatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Pemanfaatan Cerita Bergambar dalam Pemahaman Konsep IPAS pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan cerita bergambar pada materi daur hidup hewan terlaksana berdasarkan enam indikator, yaitu aspek visual atau gambar, kesesuaian isi, penyajian cerita, bahasa, mencontohkan, dan menganalisis.

Pada aspek visual atau gambar, ilustrasi yang menarik dan sesuai dengan topik pembelajaran mampu menarik perhatian siswa serta memberikan gambaran konkret mengenai tahapan daur hidup hewan. Pada aspek kesesuaian isi, materi dalam cerita bergambar sesuai dengan standar IPAS dan konsep daur hidup hewan, sehingga dapat diintegrasikan dengan baik ke dalam proses pembelajaran. Pada aspek penyajian cerita, materi disusun melalui alur cerita yang logis dan kronologis, sehingga siswa dapat

memahami tahapan daur hidup hewan secara berurutan.

Pada aspek bahasa, cerita menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif serta disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga informasi lebih mudah dipahami. Pada indikator mencontohkan, siswa mampu memberikan contoh hewan yang mengalami metamorfosis selain hewan yang terdapat dalam cerita serta menghubungkannya dengan lingkungan sekitar mereka. Sementara itu, pada indikator menganalisis, siswa mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi serta memahami hubungan sebab-akibat yang berkaitan dengan keberlangsungan hidup hewan.

Dengan demikian, pemanfaatan cerita bergambar berdasarkan keenam indikator tersebut menunjukkan adanya keterkaitan yang jelas dengan pemahaman konsep IPAS siswa pada materi daur hidup hewan. Cerita bergambar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyajikan materi secara visual dan naratif,

sehingga siswa dapat memahami konsep, memberikan contoh yang relevan, serta menganalisis materi yang telah dipelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, I. M. A., & D.B. Kt. Ngr. Semara Putra. (2022). Media Permainan Kartu Bergambar Mengenai Siklus Hidup Hewan Siswa Kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 85–95.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.47757>
- Badryah, P., & Ardiansyah, M. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas II SD Inpres Galung (Vol. 3, Issue 3). <https://ojs.unm.ac.id/jppsd/index>
- (Fitriani, R., dan Rahmawati, E. 2021) Pembelajaran Berseri Berbasis Cerita Bergambar Pada Tema Lingkungan Sekolahku. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 10(3), 178–187
- Hj Suryani, D., Si Nanang Heryana, Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 28 Sebotuh Kecamatan Parindu Sanggau Pengujian I Pengujian II. M., Pd, M., Marzuki, H., Ed SH Hj Sri Utami, M. M., & Kes, M. (n.d.). Penggunaan Media Gambar Daur Hidup Hewan Untuk Meningkatkan.
- Juli, V. N. (2025). Efektivitas Penggunaan Lembar Evaluasi Berbasis Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas VII SMP Hang Tuah 1 Jakarta Sulis Supartini memperoleh gambaran mengenai efektivitas penggunaan lembar evaluasi berbasis cerita.
- Kateketik, J. I., Teologi, P., Budaya, D., Ucha, G. V., Putra, D., Irfannisa, I., & Kinasih, M. S. (2024a). Pemanfaatan Media Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Mencapai Tujuan Intruksional. 07(01), 49–57.
- Kateketik, J. I., Teologi, P., Budaya, D., Ucha, G. V., Putra, D., Irfannisa, I., & Kinasih, M. S. (2024b). Pemanfaatan Media Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Dalam Mencapai Tujuan Intruksional. 07(01), 49–57.
<https://doi.org/10.63037/ivl.v7i1>
- Langi, A., & Setyaningtyas, E. W. (2022). Pengembangan Media Cerita Bergambar Interaktif untuk Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5296–5303.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12>
- Layn, R., & Kahar, S. (2017). Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Math Educator Nusantara (JMEN)*, 03(02), 59–145.
- Mujiani, D. S., & Amelia, A. C. (2024). *Jurnal basicedu*. 8(6), 4408–4421.

- Nova Emila, F., & Fajri, Z. (2025). Optimalisasi Penggunaan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa MI. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1399–1409.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3396>
- P, K. T. T., P, K. T. T., Sianturi, B. P., Silalahi, E. K., & Sidebang, R. (2024). Pengembangan Media Scrapbook Pelajaran Ipa Materi Daur Hidup Hewan Di Kelas Iv Sd Negeri 064023 Development Of Scrapbook Media For Science Lessons Animal Life Cycle Materials In The Class Iv Sd 064023. 3, 1–12.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Media Pembelajaran Tema 4 —Hidup Bersih Dan Sehatll SD Kelas II. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517.
<https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. 3, 9680– 9694.
- Sugiyono, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat Naturalistik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Wahyu, Y., Edu, A. L., & Nardi, M. (2020). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 107–112.
- Yuananda, R. H., Musyadad, F., & Utaminingtyas, S. (2024). Manfaat Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Sekolah Dasar. *DIKDASTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-An*, 10(2), 93–1